

MANAJEMEN STRATEGI POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ANAK-ANAK DI DESA SEKITR KECAMATAN KERUAK

Management Strategy for Reading Corners in Growing Children's Interest in Reading in Sepit Village, Keruak District

Ahmad Izzudin¹, Umar Bakri², Diah Ayu Puspita Sari³, Nur Asiah Jamil⁴, Randa Gusti Pradana⁵

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

izzudin1@gmail.com¹, umar02@gmail.com², diahmhsswastitpn@gmail.com³,

nurmhsswastitpn@gmail.com⁴, randamhsswastitpn@gmail.com⁵

Article Info:

Submitted: Jun 30, 2026	Revised: Jul 9, 2026	Accepted: Juli 16, 2026	Published: Agt 1, 2026
----------------------------	-------------------------	----------------------------	---------------------------

Abstract

Reading is the key to gaining quick access to information. However, researchers are concerned that many children still lack an interest in reading, especially children in Sepit village. In response to this problem, researchers have created an activity in the form of a reading corner strategy to foster children's interest in reading in Sepit village. The purpose of this activity is to explain and utilize the management of the reading corner in Sepit village. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were the children of Sepit village. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the activity indicate that effective management of the Sepit village reading corner, including the selection of appropriate and interactive books, as well as the involvement of the community and village government in supporting the reading corner activities, has a positive impact on children's reading interest. The implication of this study is the important role of the reading corner in increasing children's interest in reading in Sepit village.

Keywords: Strategic Management, Reading Interest, Reading Corner.

Abstrak: Membaca merupakan kunci mendapatkan akses informasi secara cepat. Namun, keprihatinan peneliti melihat masih banyaknya anak-anak tidak memiliki minat membaca terutama anak-anak di desa Sepit. Melirik dari masalah tersebut, peneliti telah membuat kegiatan berupa strategi pojok baca untuk menumbuhkan minat baca anak-anak di desa Sepit. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjelaskan dan memanfaatkan pengelolaan pojok baca di desa Sepit. Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak-anak desa Sepit. Teknik

pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dari pojok baca desa Sepit, termasuk pemilihan buku yang sesuai dan interaktif, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung kegiatan pojok baca, memiliki dampak positif pada minat baca anak-anak. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran pojok baca dalam meningkatkan minat membaca anak-anak di desa Sepit.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Minat Baca, Pojok Baca.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur aktif, sedangkan unsur-unsur yang lain merupakan unsur pasif yang bisa diubah oleh kreatifitas manusia. Oleh karena itu, dengan pengelolaan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu mendukung terbentuknya pendidikan yang berkualitas (Muhamad Zaril Gapari, 2025).

Manajemen strategi tentu tidak jauh dari yang namanya pengelolaan. Pengelolaan sendiri berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu (Izzudin et al., 2026). Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar, menyeluruh, disertai dengan penetapan dan cara pelaksanaannya. Manajemen strategi dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Mimin Yatminiwati, 2019).

Membaca merupakan sarana utama bagi setiap individu dari berbagai macam latar bahasa, pendidikan, status sosial dan latar belakang lainnya dalam memahami informasi yang termuat diberbagai media. Membaca dapat menjadi kunci informasi bagi setiap individu untuk melakukan komunikasi serta pendekatan lainnya. Adapun informasi yang termuat dapat beragam, dimulai dari informasi yang bersifat umum maupun informasi yang bersifat ilmiah. Namun demikian informasi yang dimuat haruslah relevan, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan, agar tidak terjadi informasi yang bisa menimbulkan hal-hal negatif (Febdia Pradani et al., 2022).

Pendidikan yang formal dan non formal ialah melalui program pemberdayaan masyarakat dengan upaya pengembangan gerakan literasi dan peningkatan budaya baca dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah, baik itu pemerintah daerah ataupun pusat dan semua komponen bangsa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Taman baca masyarakat (TBM) merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah maupun swasta untuk membantu mendorong terbitnya budaya baca masyarakat bedanya dengan perpustakaan ialah terdapat pada pengelola dan manajemennya.

Anak-anak perlu diberikan bimbingan peningkatan kepintaran dan kemampuan, salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak dengan cara menyediakan tempat atau sarana yang bertujuan dalam meningkatkan minat membaca pada masyarakat terutama anak-anak.

Hal ini dapat berupa perpustakaan keliling, kedai baca atau taman baca masyarakat. Kegiatan seperti ini sangatlah penting untuk menambah wawasan anak dan masyarakat yang berdampak pada pola pikir dan taraf hidup masyarakat di suatu tempat.

Taman baca masyarakat (TBM) berfungsi untuk memberikan layanan kepada masyarakat disekitarnya untuk membaca, menemukan ilmu, belajar ataupun meningkatkan skill kreativitas masyarakat tersebut. Masyarakat yang di maksud ialah masyarakat yang tanpa membedakan latar belakang sosial, kepercayaan, suku, warna kulit, gender, umur, bahasa yang dipakai sehari-hari dan hal yang membedakan yang lainnya

Taman baca masyarakat (TBM) di desa ataupun di kelurahan sangat baik untuk melengkapi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan di masyarakat. Seperti apa yang kita lihat atau pahami bahwa dalam proses mendapatkan informasi di desa maupun kelurahan tidak semudah yang ada di kota.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Hajar di Taman Bacaan Masyarakat Massenrempulu Bo' Kampong di Malua Kabupaten Enrekang. Taman Bacaan Masyarakat Massenrempulu Bo' Kampong telah menjalankan usaha maksimal untuk meningkatkan budaya baca masyarakat walaupun masih banyak kendala-kendala yang didapati. Pengelola taman baca Massenrempulu Bo' Kampong menerapkan segelintir upaya ataupun solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi antara lain ialah pengelola lebih terampil dalam mengelola taman bacaan dan memperbaiki layanannya dan menambahkan rak buku (Sitti Hajar, 2016).

Penelitian yang kedua oleh Putri Julusil Asikin di Taman Bacaan Amalia Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran taman baca masyarakat ini, ialah masyarakat dapat mengembangkan potensi diri atau keahlian dari masyarakat dengan melalui kegiatan yang diadakan oleh taman baca. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha-usaha (Putri Julusil Asikin, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya terfokus pada minat membaca dan kreativitas masyarakat. Adapun penelitian ini terfokus pada minat baca anak dan strategi pengelolaan pojok baca desa Sepit dalam menumbuhkan minat membaca anak.

Pojok baca merupakan program dari perpustakaan keliling desa Sepit yang dikelola oleh pengelola perpustakaan dan tim relawan ruang komunitas digital desa Sepit. Pojok baca adalah sebuah area atau ruangan khusus didalam sebuah tempat, seperti sekolah, perpustakaan, atau rumah, yang didesain khusus untuk membaca. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi orang-orang untuk membaca buku dan menikmati literasi.

Pojok baca di desa Sepit, yang dimulai pada tanggal 6 Juni 2022, memiliki cita-cita mulia untuk menjadi ruang yang menyenangkan dan bermanfaat bagi seluruh anggota masyarakat. Program ini diawali dengan sosialisasi yang dilakukan secara intensif ke berbagai sekolah di desa Sepit, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca dan memperkenalkan keberadaan pojok baca ini. MA NW Sepit menjadi sekolah pertama yang dipilih sebagai lokasi percontohan, sebelum kemudian program ini direncanakan untuk diperluas jangkauannya ke seluruh dusun di desa Sepit. Namun, kenyataannya, implementasi program pojok baca ini belum berjalan sesuai harapan.

Keterbatasan partisipasi dari para pengelola yang seharusnya secara aktif terlibat dalam kegiatan ini menjadi kendala utama. Akibatnya, operasional pojok baca hanya dapat dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, dan cakupan layanannya pun masih sangat terbatas, hanya mencakup dusun Sepit dan dusun Sepit Utara. Hal ini tentu saja menyisakan tantangan besar untuk mencapai tujuan awal dari program pojok baca ini, yaitu untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat di desa Sepit dan menumbuhkan minat baca secara merata.

Pojok baca desa Sepit, merupakan hasil kerjasama yang baik antara perpustakaan keliling desa dan relawan dari ruang komunitas digital, kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan rutin mingguan yang bermanfaat bagi anak-anak. Tujuan utamanya adalah menyediakan tempat belajar membaca yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah. Inisiatif ini mendapat sambutan positif dari warga desa Sepit, karena dinilai mampu mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan positif dan produktif, sekaligus mengurangi potensi perilaku negatif di kalangan anak-anak setelah pulang sekolah. Namun, program pojok baca ini masih jauh dari kata sempurna dan menghadapi berbagai tantangan.

Kendala utama dalam program pojok baca ini tidak efisien, dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan buku bacaan yang beragam dan tempat kegiatan yang nyaman, menjadi kendala yang cukup signifikan. Selain itu, kurangnya kekompakan dan koordinasi di antara para pengelola pojok baca juga berdampak pada ketidakstabilan pelaksanaan kegiatan. Akibatnya, jadwal yang telah disusun dengan matang seringkali tidak dapat dijalankan sesuai dengan rencana, akibatnya hal ini dapat mengurangi efektivitas dan konsistensi program pojok baca ini dalam memberikan manfaat bagi anak-anak desa Sepit. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk

mengatasi kekurangan sarpras dan meningkatkan kekompakan tim pengelola agar program pojok baca dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan anak-anak di desa Sepit.

Persoalan-persoalan di atas melatar belakangi keinginan peneliti untuk mencermati dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai upaya pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca anak-anak dan mempermudah anak-anak untuk belajar di Desa Sepit Kecamatan Keruak. Dengan judul Manajemen Strategi Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak-Anak Di Desa Sepit Kecamatan Keruak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Na SyaodihNa Sukmadinata, 2013). Jadi metode penelitian yaitu suatu cara kerja yang teratur dan berpikir dengan baik guna memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian (Lexy J. Moleng, 1999). Adapun penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Penelitian dilakukan di Jln. TGH. Ali Batu Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur NTB. Pada penelitian ini, informan terdiri dari pihak pengelola atau karyawan, sekretaris desa selaku penanggung jawab pojok baca, masyarakat, dan anak-anak mengenai kondisi pojok baca.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, penelitian menggunakan tiga teknik pemeriksaan triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan (Afifa & Yarham, 2023).

HASIL

1. Manajemen Strategi Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak-Anak

Untuk mempertahankan dan memperkenalkan program pojok baca di desa Sepit, strategi yang diterapkan meliputi penguatan media sosial, integrasi dengan program Senam Ceria, peningkatan kualitas koleksi buku, kerjasama dengan sekolah, dan evaluasi berkala. Akun media sosial RKDD dan Pemerintah desa akan secara aktif mempublikasikan kegiatan pojok baca melalui foto dan video berkualitas tinggi, disertai hashtag relevan. Target unggahan minimal dua kali seminggu. Kerjasama dengan program Senam Ceria akan diperkuat dengan menyediakan pojok baca mini dan relawan untuk membimbing anak-anak membaca. Target keterlibatan anak minimal 30 anak per minggu. Koleksi buku akan diperbarui setiap tiga bulan dengan penambahan minimal 20 buku baru yang sesuai minat baca anak dan pemuda, berdasarkan survei kecil. Kerjasama dengan sekolah akan difasilitasi dengan kunjungan sekolah minimal satu kali per bulan. Keberhasilan program akan dipantau melalui jumlah pengunjung, buku yang dipinjam, dan umpan balik pengguna. Data ini akan digunakan untuk evaluasi dan penyesuaian strategi.

Pengelolaan pojok baca desa Sepit membutuhkan strategi terintegrasi yang terdiri dari empat tahap penting, yaitu perencanaan, pengelompokan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan yang matang menjadi dasar keberhasilan program, mencakup penentuan target, jenis koleksi buku, dan kegiatan pendukung. Pengelompokan sumber daya, baik berupa buku maupun tenaga pengelola, harus selaras dengan perencanaan tersebut untuk memastikan efisiensi dan efektivitas. Implementasi program membutuhkan koordinasi yang baik antar pihak terkait, memastikan semua kegiatan berjalan seimbang dan terarah. Terakhir, evaluasi yang berkelanjutan dan terstruktur, dengan pemantauan yang ketat, sangat penting untuk mengukur pencapaian tujuan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, tujuan awal pendirian pojok baca dapat tercapai secara optimal.

Strategi pojok baca desa Sepit yang berfokus pada kegiatan "keliling dusun" dengan membawa buku ke setiap lokasi secara rolling setiap satu atau dua minggu merupakan langkah yang efektif untuk menjangkau anak-anak di berbagai wilayah. Dengan memfasilitasi akses buku dan kegiatan membaca di berbagai lokasi, program ini diharapkan mampu menumbuhkan ide dan kreativitas anak-anak, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Strategi ini memiliki beberapa keunggulan:

- a. Meningkatkan Akses: Dengan membawa buku ke setiap dusun, program ini menjangkau anak-anak yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke Pojok Baca utama.
- b. Membangun Keakraban: Kegiatan "keliling dusun" dapat membangun keakraban antara pengelola program dengan anak-anak di setiap dusun, membantu membangun hubungan positif dan rasa memiliki terhadap program.

- c. Mendorong Kreativitas: Dengan menyediakan berbagai jenis buku dan memfasilitasi kegiatan baca, program ini dapat mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif.

Namun, program ini juga perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Kejelasan Jadwal: Penting untuk menetapkan jadwal yang jelas dan konsisten agar anak-anak dapat mengetahui kapan dan di mana program akan diadakan.
- b. Ketersediaan Relawan: Memastikan ketersediaan relawan yang cukup untuk membantu kegiatan di setiap dusun.
- c. Keamanan dan Kelancaran: Memastikan keamanan dan kelancaran kegiatan dengan mengatur lokasi yang aman dan nyaman untuk anak-anak.
- d. Evaluasi dan Penyesuaian: Melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, strategi "keliling dusun" dapat menjadi program yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak di desa Sepit.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan pojok baca desa Sepit sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif. Fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan, harus dipahami dan dikuasai oleh setiap anggota atau pengelola. Dengan menguasai fungsi-fungsi tersebut, program pojok baca dapat dijalankan secara terstruktur dan sistematis, yang dapat menghasilkan hasil yang terukur dan sesuai dengan harapan.

Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen ini akan membantu dalam:

- 1) Perencanaan: Menentukan tujuan, target, dan strategi program yang jelas dan terukur, serta mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.
- 2) Pengorganisasian: Membentuk tim pengelola yang kompeten, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta membangun sistem komunikasi yang efektif.
- 3) Pengimplementasian: Melaksanakan program sesuai dengan rencana, memanfaatkan sumber daya secara optimal, dan mengatasi hambatan yang muncul.
- 4) Pengawasan: Memantau pelaksanaan program secara berkala, mengevaluasi hasil, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan pojok baca desa Sepit.

2. Kondisi Internal dan Eksternal Pojok Baca

Pojok baca desa Sepit saat ini sedang dalam tahap transisi dan mengalami beberapa kendala. Secara internal, proses perbaikan struktural yang disebabkan oleh pergantian kepengurusan di Ruang Komunitas Digital Desa (RKDD). Perubahan ini mengakibatkan terhentinya sementara beberapa kegiatan operasional, termasuk penataan koleksi buku dan perawatan fasilitas. Proses adaptasi terhadap kepengurusan baru juga membutuhkan waktu dan koordinasi yang intensif.

Kondisi eksternal pojok baca juga turut terpengaruh. Program kunjungan ke dusun-dusun, yang sebelumnya menjadi andalan dalam menjangkau masyarakat, sementara ditunda sampai proses pergantian kepengurusan dan penentuan penanggung jawab baru selesai. Hal ini menyebabkan keterbatasan jangkauan program dan potensi penurunan partisipasi masyarakat. Ketidakpastian terkait pengelolaan program di masa transisi ini juga berdampak pada semangat relawan dan potensi kolaborasi dengan pihak eksternal.

Beberapa faktor penghambat keberlanjutan program pojok baca desa Sepit antara lain kekurangan sumber daya manusia (SDM). Terdapat kekurangan pemuda atau pengurus yang bersedia secara aktif terlibat sebagai penanggung jawab dan pengelola program sehari-hari. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan operasional dan pelaksanaan program secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan pendanaan juga menjadi kendala signifikan. Minimnya dana operasional menghambat pengadaan buku baru, perawatan fasilitas, dan kegiatan pendukung lainnya yang penting untuk menjaga minat baca dan partisipasi masyarakat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan keberlanjutan program, langkah-langkah strategis perlu segera diambil. Prioritas utama adalah penguatan kepengurusan dengan menetapkan penanggung jawab yang berkomitmen dan memiliki kapasitas untuk memimpin dan mengelola program secara aktif. Selain itu, upaya untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari pemerintah desa atau pihak lain yang berkepentingan perlu dilakukan secara intensif. Penting juga untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pihak terkait untuk menjelaskan situasi dan memastikan dukungan berkelanjutan terhadap pojok baca desa Sepit. Dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, pojok baca desa.

Sepit diharapkan dapat kembali beroperasi secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) mengakibatkan kendala dalam manajemen waktu, sehingga menyulitkan penentuan jadwal dan lokasi pojok baca. Pada tahap awal pendirian, pojok baca hanya memiliki dua orang anggota. Ketersediaan buku pun masih terbatas, karena diperoleh melalui peminjaman dari komunitas literasi dan lembaga lain. Meskipun demikian, ketersediaan tempat cukup memadai untuk menunjang program kunjungan dan aktivitas membaca anak-anak.

Pojok baca desa Sepit menunjukkan kondisi internal yang sangat menguntungkan. Sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai serta terawat dengan baik, menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi kegiatan membaca anak-anak. Ruang baca yang tersedia juga cukup luas dan dirancang untuk mengakomodasi jumlah pengunjung yang beragam. Selain itu, koleksi buku yang tersedia cukup beragam dan terbaru, sehingga dapat memenuhi minat baca anak-anak dari berbagai usia dan tingkat pemahaman.

Kondisi eksternal pojok baca desa Sepit juga menunjukkan hasil yang positif. Program unggulan berupa kunjungan rutin ke setiap dusun telah berhasil membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan respons dan partisipasi yang tinggi dari orang tua dan anak-anak di setiap kunjungan. Kolaborasi yang terjalin antara pojok baca desa Sepit dengan masyarakat sekitar menunjukkan keberhasilan program dalam menjangkau dan melibatkan komunitas dalam kegiatan literasi. Partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak-anak juga menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Keberhasilan program kunjungan ini menunjukkan penerimaan positif masyarakat terhadap keberadaan dan peran pojok baca desa Sepit dalam memajukan minat baca di desa.

3. Peran Serta Masyarakat dan Pihak Terkait dalam Mendukung Pengembangan Pojok Baca

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pojok baca desa Sepit yakni:

Hasil penelitian di pojok baca desa Sepit menunjukkan antusiasme dan dukungan yang kuat dari masyarakat. Respon positif yang diberikan masyarakat terhadap program ini menunjukkan harapan besar agar program pojok baca dapat terus berjalan dan berkembang. Dukungan masyarakat ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan dan kesuksesan program. Dukungan tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk:

- a. Partisipasi Aktif: Masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan pojok baca, baik sebagai relawan, donatur, atau peserta kegiatan.
- b. Dukungan Moral: Masyarakat memberikan dukungan moral dan semangat kepada pengelola program, menunjukkan kepedulian dan apresiasi terhadap keberadaan pojok baca.
- c. Masukan dan Saran: Masyarakat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas program dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dukungan masyarakat yang kuat ini menjadi bukti bahwa program pojok baca desa Sepit telah berhasil membangun kepercayaan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini menjadi motivasi untuk terus mengembangkan program dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Dukungan penuh dari pemerintah desa Sepit terhadap program pojok baca menjadi bukti nyata komitmen mereka dalam memajukan literasi di desa. Alokasi dana atau anggaran yang diberikan secara konsisten untuk membangun, mengelola, dan memperbaiki fasilitas Pojok Baca menunjukkan dedikasi mereka dalam menyediakan akses baca yang layak bagi masyarakat. Dukungan anggaran ini berperan penting dalam:

- 1) Peningkatan Fasilitas: Dana digunakan untuk membangun atau memperbaiki infrastruktur pojok baca, menciptakan ruang baca yang nyaman dan memadai.
- 2) Pembelian Koleksi Buku: Dana dialokasikan untuk membeli buku-buku baru, memperbarui koleksi, dan menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat.
- 3) Pemeliharaan dan Perawatan: Dana digunakan untuk merawat dan memelihara fasilitas pojok baca, memastikan kebersihan dan kelengkapannya.

Dukungan anggaran dari pemerintah desa Sepit merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan program pojok baca desa Sepit. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki visi yang jelas dalam memajukan pendidikan dan literasi di wilayahnya. Dukungan ini juga menjadi inspirasi bagi pihak lain untuk turut berpartisipasi dalam memajukan program pojok baca.

Keterlibatan aktif masyarakat desa Sepit dalam berbagai kegiatan literasi di pojok baca menunjukkan komitmen kuat mereka dalam mendukung program ini. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas dukungan finansial, tetapi juga berupa kontribusi nyata dalam berbagai kegiatan, seperti membaca bersama anak-anak, diskusi buku, dan pelatihan menulis serta menggambar.

Keberhasilan pojok baca desa Sepit tidak lepas dari peran aktif masyarakat. Keterlibatan mereka menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menginspirasi dan memberdayakan masyarakat untuk turut serta dalam memajukan literasi di desa. Hal ini menjadi contoh yang baik bagi program-program pemberdayaan masyarakat lainnya. Evaluasi berkala yang dilakukan pemerintah desa Sepit setiap bulan menjadi bukti komitmen mereka dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pojok baca. Evaluasi ini tidak hanya sekedar memantau kegiatan, tetapi juga memberikan ruang untuk mendapatkan ide-ide baru dan meningkatkan kualitas program. Selain itu, kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan lembaga pendidikan lainnya dapat memperkuat dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan pojok baca untuk berkembang.

Langkah-langkah yang diambil pemerintah desa Sepit menunjukkan keseriusan mereka dalam mendukung program pojok baca dan menempatkan literasi sebagai prioritas dalam upaya membangun desa yang maju dan berbudaya.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak-Anak

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola pojok baca Desa Sepit, observasi kegiatan literasi, serta penelusuran media sosial resmi milik Rumah Kreatif Desa Digital (RKDD) dan pemerintah desa. Wawancara bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan dalam menarik minat baca anak-anak, upaya menciptakan ruang literasi yang ramah, dan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan serta mempertahankan program pojok baca.

Strategi pojok baca desa Sepit disajikan sebagai sebuah pendekatan terstruktur, kreatif, dan inklusif. Pengelola pojok baca tidak hanya menyediakan fasilitas fisik dan buku, tetapi juga aktif menciptakan program literasi yang atraktif, menggunakan teknologi, dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Lingkungan pojok baca dirancang nyaman dan ramah anak, dengan koleksi buku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Program-program seperti membaca cerita, lomba, teater, serta kegiatan luar ruang menambah daya tarik.

Pustakawan dan guru memiliki tanggung jawab langsung dalam meningkatkan hal tersebut. Untuk mengatasi hal itu, ada baiknya memberikan stimulus dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Dorongan untuk membaca tidak efektif bagi siswa. Memaksa siswa untuk membeli buku juga tidak diakui (Kasiyun, 2015).

Strategi khusus seperti publikasi kegiatan melalui media sosial serta penggabungan program literasi dengan aktivitas lain (contoh: senam ceria) menunjukkan inovasi dalam menjangkau dan mempertahankan partisipasi masyarakat.

2. Kondisi Internal dan Eksternal Pojok Baca

Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi langsung di lokasi pojok baca, serta dokumentasi kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh pengelola. Wawancara dilakukan dengan petugas pojok baca, anak-anak dan beberapa orang tua. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sarana, interaksi pengguna, dan jenis program yang dilaksanakan.

Selain itu, data juga dikumpulkan dari catatan kegiatan seperti program kunjungan ke dusun-dusun, pemanfaatan pojok baca oleh anak-anak, dan dukungan masyarakat sekitar, serta kebijakan literasi dari pemerintah desa. Semua data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pojok baca.

Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah program lapak baca, yakni layanan perpustakaan keliling yang diinisiasi untuk mempermudah akses masyarakat, terutama siswa yang menduduki sekolah dasar yang dalam hal ini mereka memanfaatkan fungsi perpustakaan (Eduardus Jurman et al., 2025). Secara garis besar, lapak baca berguna dalam memfasilitasi pelayanan yang

mampu menjangkau anak-anak yang lokasinya jauh dari perpustakaan umum. Dengan program ini, anak-anak yang bertempat maupun menempuh pendidikan di wilayah terpencil tetap dapat menikmati layanan yang difasilitasi oleh perpustakaan umum (Cahyani & Nurizzati, 2019).

Dengan demikian, pojok baca Desa Sepit dapat dijadikan model praktik baik dalam pengembangan budaya literasi di wilayah pedesaan, yang memadukan kekuatan internal organisasi dengan dukungan eksternal yang kuat.

Budaya membaca di sekolah memiliki peran yang sangat krusial, karena tidak hanya meningkatkan standar pembelajaran, namun juga membantu siswa mengasah kemampuan dalam memahami berbagai hal baru. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, serta berkualitas bagi peserta didik (Zakiah Nuraini & Nurrohmatul Amaliyah, 2024). Pojok baca sendiri merupakan sebuah area di dalam kelas yang disediakan secara khusus dengan rak buku yang tertata rapi dan ditata secara menarik. Fungsinya adalah sebagai perpanjangan dari perpustakaan, yaitu menghadirkan buku agar lebih mudah dijangkau oleh siswa (Khasanah et al., 2023). Bahkan, semakin baik kualitas pojok baca yang dikelola, semakin tinggi pula minat baca siswa (Rahayu et al., 2023). Pojok baca adalah cara yang baik untuk membuat siswa suka membaca lebih banyak. Siswa dapat menikmati membaca lebih lanjut jika mereka memiliki pojok baca. Pojok baca dapat membantu siswa mengembangkan minat untuk membaca. Koleksi yang tersedia tidak hanya dalam bentuk buku pembelajaran, melainkan juga mencakup bacaan non-akademik. Pojok baca biasanya dirancang dengan tampilan artistik dan menarik agar mampu memikat siswa untuk gemar membaca (Islam & Adela, 2023). Kualitas pojok baca sendiri sangat dipengaruhi oleh manajemen pengelolaan, penataan ruangan, dekorasi, variasi koleksi, serta pembaruan buku secara berkala. Tujuan utamanya adalah menghadirkan sebuah ruang perpustakaan mini yang nyaman dan menarik di dalam kelas sehingga siswa selalu termotivasi untuk membaca. Selain itu, pojok baca juga sering dilengkapi dengan hasil karya siswa sehingga memberikan nilai tambah bagi mereka.

3. Peran Serta Masyarakat dan Pihak Terkait dalam Mendukung Pengembangan Pojok Baca

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi pojok baca Desa Sepit, wawancara dengan masyarakat, kepala desa, pengelola pojok baca, tokoh pendidikan, dan lembaga mitra seperti sekolah dan Dinas Perpustakaan. Dokumentasi kegiatan literasi seperti kampanye buku, membaca bersama, pelatihan menulis, serta aktivitas relawan juga menjadi sumber data penting.

Sumber-sumber dukungan terhadap pengembangan pojok baca Desa Sepit yang berhasil diidentifikasi antara lain: Partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk donasi buku dan kegiatan literasi, Dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk anggaran dan kebijakan, Keterlibatan sekolah dan

lembaga pendidikan melalui program kunjungan dan pembelajaran literasi, Peran serta sektor swasta, komunitas, serta NGO dalam bentuk pelatihan dan penyediaan fasilitas, dan Kolaborasi lintas sektor dalam membangun budaya literasi berkelanjutan.

Data menunjukkan bahwa pengembangan pojok baca di Desa Sepit merupakan hasil dari sinergi multipihak: Masyarakat berperan aktif tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai penggerak literasi melalui sumbangan buku dan kegiatan edukatif, Pemerintah desa Sepit mendukung penuh melalui kebijakan, pendanaan, dan kemitraan dengan dinas terkait untuk menjaga kesinambungan program, Sekolah menjadikan pojok baca sebagai bagian dari pembelajaran dan budaya baca siswa, Pihak swasta dan NGO membantu memperluas jangkauan kegiatan literasi melalui *sponsorship*, pelatihan, dan fasilitas pendukung, Kolaborasi lintas sektor memungkinkan terwujudnya berbagai program inovatif dan kegiatan literasi yang berkelanjutan, seperti kunjungan dusun, pelatihan anak muda, dan pembentukan kelompok baca.

Secara keseluruhan, muncul pola kerja sama yang kuat antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan pojok baca sebagai pusat literasi desa. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dalam pengembangan pojok baca tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam mengangkat kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Manajemen strategi yang digunakan yakni kombinasi antara penyusunan koleksi buku yang sesuai, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta menyediakan program-program literasi yang menarik. Melibatkan orang tua, sekolah, dan komunitas dalam kegiatan pojok baca. Untuk memperkenalkan program pojok baca dikalangan masyarakat sekitar ataupun masyarakat lain dengan mengupload kegiatan pojok baca lewat akun sosial media RKDD dan sosial media pemerintah desa sehingga bisa di lihat oleh masyarakat desa Sepit khususnya dan masyarakat luar secara umum. Kondisi internal dan eksternal pojok baca desa Sepit sangat baik dilihat dari koleksi buku yang memadai, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga luar menjadi faktor penting untuk memastikan keberlangsungan dan kemajuan pojok baca desa Sepit. Ketersediaan tempat untuk anak-anak membaca terbilang bagus, dan salah satu program unggulan pojok desa Sepit adalah kunjungan disetiap dusun secara *rolling*. Pemerintah desa Sepit juga berkolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan lembaga pendidikan lainnya untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan pojok baca desa Sepit. Masyarakat juga selalu mengajak anak-anaknya untuk tetap mengikuti kegiatan pojok baca untuk mengisi waktu luang mereka di luar kegiatan Sekolah. Masyarakat desa Sepit juga

membantu dalam mengadakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama anak-anak, diskusi buku, atau pelatihan menulis dan menggambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Kenangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Cahyani, P. A. R., & Nurizzati, N. (2019). Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 344. <https://doi.org/10.24036/107351-0934>
- Eduardus Jurman, Jurnal Wicara, Ira Chandra Kirana, Elyana Astuty, Baiq Sri Wulan Putri, Aisya Niswatul Hilali, Ahmad Rizki Kurniawan, Ade Prasetya, Aini Lutfia Yajayanti, M. Anas Hairi, & Rini Rahmawati. (2025). Meningkatkan Minat Baca Kanak-Kanak dengan Strategi Perpustakaan Keliling dan Pojok Baca di Desa Aik Dewa. *Jurnal Wicara*, 3(4), 745–756. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/27jgza14>
- Febdia Pradani, Y., Rozak Umar, M. A., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Senggruh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Izzudin, A., Kamaruddin, Lalu Helmi Yusup, Lalu Wiranda Jayadi, & Losi Wasdani. (2026). Manajemen Strategi Pengelolaan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Sumber Belajar Masyarakat di Desa Montong Beter. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 84–97. <https://doi.org/10.66886/algafari-mp.v4i1.275>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Lexy J. Moleng. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Rosdakarya.
- Mimin Yatminiwati. (2019). *Manajemen Strategi*. Press Widyagam.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pada Era Digital di SMK Negeri 1 Keruak. *Al-Faiẓa: Journal of Islamic Education Studies*, 3(3), 222–243. <https://doi.org/10.66886/alfaiza-jies.v3i3.228>

- Na SyaodihNa Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Putri Julusil Asikin. (2018). *Peran Taman Bacaan Amalia Kecamatan Tamalate Kota Makassar Mendalami Peningkatan Kreativitas Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Sitti Hajar. (2016). *Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zakiyah Nuraini, & Nurrohmatul Amaliyah. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.